



## Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pasca Tsunami bagi Kelompok Sadar Wisata Minang Rua Bahari sebagai Kearifan Solusi Pengentasan Kemiskinan dan Bangkit Menuju Kemandirian

Dian Kagungan<sup>1\*</sup>, Feni Rosalia<sup>2</sup>, Anna Gustina<sup>3</sup>

### **Keywords :**

Pendidikan dan Pelatihan;  
Pengembangan;  
Pariwisata;  
Pasca Tsunami.

### **\*Corresponding Author:**

<sup>1</sup>Jurusan Administrasi Negara

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Pemerintahan

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi

FISIP, Universitas Lampung

Jl. Soemantri Brodjonegoro No.1,

Rabajasa, Bandar Lampung, Lampung,

Indonesia

\*Email: [dian.kagungan@fisip.unila.ac.id](mailto:dian.kagungan@fisip.unila.ac.id)

### **History Artikel:**

**Received:** 05-09-2021

**Reviewed:** 06-10-2021

**Revised:** 10-11-2021

**Accepted:** 25-12-2021

**Published:** 31-12-2021

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengenalan dan pendampingan dari aspek manajerial (*managerial skill*) dan kemampuan teknis (*techniccal skill*) guna mempermudah kelembagaan kelompok sadar wisata bersama masyarakat Desa Kelawi, mengembangkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan melalui kegiatan pemberdayaan yang akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat, mendukung program Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan yakni *Sapta Pesona* (*aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan*). Metode yang digunakan: *focus grup discussion, pendidikan dan pelatihan, ceramah dan simulasi berupa kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat lokal serta evaluasi seluruh hasil kegiatan ini. Lokasi kegiatan desa Kelawi Kecamatan Bakauheni, peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang meliputi: Kepala Desa, beserta aparatur, ketua dan anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis), Kelompok Pemuda dan Karang Taruna, tokoh masyarakat/ BPD, dan karang taruna. Hasil kegiatan secara kognitif peserta rata-rata mengalami kenaikan sekitar 55%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan hasil-hasil pelatihan pada aktifitas-aktifitas di bidang kepariwisataan, termasuk pengembangan area wisata air terjun, yang merupakan lokasi wisata.*



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*

## Pendahuluan

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kawasan strategis pusat pariwisata di Propinsi Lampung, yang sangat kaya dengan potensi wisata bahari. Tata kelola pembangunan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan berbasis *Community Based Tourism* (CBT) yakni pembangunan kepariwisataan berkelanjutan dengan melibatkan peran masyarakat lokal

melalui kegiatan pemberdayaan (*empowerment*) yang dilakukan yang pada akhirnya akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat.

Bencana tsunami yang terjadi di penghujung tahun 2018 sempat memporakporandakan beberapa area wisata di Kabupaten Lampung Selatan. Salah satu wilayah terdampak cukup parah adalah area wisata bahari Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni yang dikelola oleh masyarakat

setempat yang tergabung dalam kelembagaan perempuan dan kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari.

Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni memiliki potensi wisata berupa Pantai Minang Rua, Batu Alif (Batu Tegi), Lembur Bajau, Air Terjun Curup Minang Rua, Jambat Batu (Pematang Macan), Hutan Lindung, Pantai Cina Kawi, Goa Lalay, Temu Lapar (*green canyon*), dan agrowisata buah alpukat. Selain itu juga memiliki potensi pertanian, antara lain padi, jagung, melinjo, pisang, kakao, cengkeh, dan kelapa. Cerita keindahan Desa Kelawi tersebar keluar desa, luar kecamatan bahkan hingga Ibukota Jakarta dan ingin menghilangkan penasarannya dengan mengunjungi Desa Kelawi. Bahkan ada perkemahan khusus yang dibuat oleh warga Jakarta untuk pelajar dan mahasiswa.

Pantai Desa Kelawi yang menjadi ikon pariwisata desa tersebut dinilai memiliki obyek wisata pantai yang lengkap. Pantai yang dikelola oleh Kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari ini memiliki pesona daya tarik yang dikenal menjadi tempat penyemburan bertelur. Pengelolaan potensi pariwisata di Desa Kelawi dilakukan oleh kelembagaan kelompok sadar wisata yang aktif sejak tahun 2017.

Hasil penelitian yang dilakukan Triyatmaja dkk (2018 dan 2019) menyimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pasca terjadinya tsunami belum berjalan optimal; pentingnya pendampingan secara berkelanjutan, belum maksimalnya partisipasi masyarakat dan keterlibatan stakeholder terhadap pengelolaan destinasi wisata Pantai Kunjir.

Berdasarkan hasil observasi lapang dan pra survei yang dilakukan oleh tim, pasca terjadinya tsunami di akhir tahun 2018, pentingnya memprioritaskan kegiatan yang bertujuan membangkitkan semangat untuk meningkatkan keterampilan maupun pembinaan dalam pengelolaan usaha kepariwisataan, lebih memotivasi masyarakat untuk segera bangkit sekaligus menjaga dan meningkatkan kualitas

lingkungan melalui perwujudan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan). Oleh karena itu, program-program yang dirumuskan dan diimplementasikan harus senantiasa melibatkan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sebagai salah satu upaya percepatan proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana khususnya di Desa Kelawi yang akan menjadi lokasi kegiatan pengabdian ini.

Lembaga yang paling berperan dalam kegiatan pemberdayaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami di desa Kelawi tersebut adalah Kelompok Sadar Wisata Minang Rua Bahari selain tentunya didukung kelembagaan desa dan pemuda serta segenap masyarakat Desa Kelawi. Masalah rendahnya tingkat pendidikan mayoritas masyarakat juga merupakan temuan lainnya, selain partisipasi dari *stakeholder* juga masih jauh dari yang diharapkan. Padahal Kagungan & Yulianti (2019) mengungkapkan bahwa sinergi antar stakeholder sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata bahari.

Meskipun demikian tidak menjadi kendala/hambatan besar untuk terus membangkitkan semangat masyarakat desa Minang Rua dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki pasca tsunami tersebut. Untuk mencapai itu semua perlu adanya kegiatan pendampingan yang berupa kegiatan pengabdian masyarakat ini. Meski kegiatan serupa pernah dilakukan oleh Rachmawati et al., (2021) dilokasi yang sama, namun pendampingan lanjutan masih perlu dilakukan.

Oleh sebab itu tim pengabdian memberikan solusi perlu dilakukannya pendidikan dan pelatihan pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami di Desa Kelawi bagi kelompok sadar wisata sangatlah penting dilakukan melalui prioritas kegiatan yang bertujuan membangkitkan semangat untuk meningkatkan keterampilan maupun pembinaan dalam pengelolaan usaha kepariwisataan, lebih memotivasi masyarakat untuk segera bangkit sekaligus menjaga dan meningkatkan kualitas

lingkungan melalui perwujudan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan), Oleh karena itu, program-program yang dirumuskan dan diimplementasikan harus senantiasa melibatkan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sebagai salah satu upaya percepatan proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana khususnya di Desa Kelawi yang akan menjadi lokasi kegiatan pengabdian ini.

## Metode Pelaksanaan

Metode dan tahapan kegiatan, yaitu:

- a. Metode dari aspek kognitif dimana Tim akan memberikan pengetahuan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan desa agar aparatur desa memahami tugas pokok dan fungsinya serta pembinaan terhadap anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) berpedoman pada Buku Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis);
- b. Metode FGD dan advokasi di mana Tim akan menghubungkan aspirasi dan inspirasi masyarakat desa Kelawi dengan pemerintah terkait dan para stakeholder yang perhatian terhadap program pengembangan pariwisata Desa Kelawi pasca tsunami
- c. Monitoring dan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan, karena Tim berharap kegiatan pemberdayaan terus berlanjut

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian di Desa Kelawi dapat ditinjau dari aspek kognitif dan afektif, dan aksiologi. Pada aspek kognitif, kegiatan yang dilakukan yaitu peningkatan pengetahuan tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami, materi tentang peningkatan kapasitas, tugas pokok dan fungsi Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) sebagai garda terdepan pengembangan desa wisata pasca tsunami, pentingnya sinergitas aktor pentahelix dalam pengembangan desa wisata Kelawi dan kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari

dalam rangka membangkitkan kembali potensi pariwisata pasca terjadinya tsunami.

Selain aspek kognitif, kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari juga mendapat pendampingan kegiatan pariwisata baik dari tim pengabdian maupun dari *stakeholder* Indonesia Fighter Tourism Asosiasi (IFTA) dalam rangka mempromosikan kembali potensi pariwisata pantai Minang Rua Bahari.

Pada aspek aksiologi, tim pengabdian melakukan advokasi, dengan cara menghubungkan aspirasi dan inspirasi masyarakat desa Kelawi dengan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dan para *stakeholder* yang menaruh terhadap program pengembangan desa wisata Kelawi dan Pokdarwis Minang Rua Bahari. Hal ini sesuai dengan misi Bupati Kabupaten Lampung Selatan yang akan menjadikan Kabupaten tersebut sebagai salah satu kawasan strategis pusat pariwisata di Propinsi Lampung.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan di Desa Kelawi yang dijalankan telah membawa peningkatan kemampuan dasar peserta secara kuantitatif dan “berhasil” mengingat desa Kelawi merupakan salah satu area wisata unggulan Kabupaten Lampung Selatan dan masih banyak potensi-potensi pariwisata yang belum dikembangkan secara optimal, misalnya potensi wisata alam (non bahari) yang berupa air terjun. Pantai Minang Rua juga memiliki *spot diving* melihat kumpulan ikan nemo. Terdapat pula kano dan wahana untuk *jumping jum* dari tebing kearah laut. Ada juga Goa Lalay dan *Green Canyon* (temu lapar) di sekitar pantai juga terdapat air terjun yaitu Air Terjun Midin dan Air Terjun Jamara.

Adapun capaian-capaian kegiatan pengabdian ini antara lain:

- a. Kelembagaan desa, anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) Minang Rua Bahari, bersama segenap masyarakat desa memahami peran, tugas pokok dan fungsinya sebagai ujung tombak pengelola wisata bahari pantai Minang Rua;

- b. Desa wisata Kelawi telah memiliki *web* desa wisata sebagai sarana publikasi program desa wisata dan sebagai sarana promosi keindahan pantai Minang Rua Bahari dan beberapa potensi wisata yang dimiliki Desa Kelawi;
  - c. Kelompok sadarwisata (pokdarwis) Desa Kelawi “Pokdarwis Minang Rua Bahari” memiliki kapasitas kelembagaan yang kokoh/kuat yang mampu bersinergi dengan para pihak terkait antara lain Indonesia Fighter Tourism Asosiasi (IFTA (pegiat wisata).
  - d. Peningkatan kemampuan dasar meliputi kemampuan teknis (*techniccal skill*) dan manajerial (*managerial skill*) untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan organisasi dalam memahami aspirasi dan kebutuhan masyarakat;
- untuk pemasaran hasil produk olahan laut/aneka kerajinan tangan yang telah ditekuni selama ini dalam rangka meningkatkan pendapatan;
- e. Sinergitas yang terjalin antara kelembagaan desa Kelawi, kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari, serta *stakeholder* dalam kegiatan pengembangan desa wisata Kelawi pasca terjadinya bencana tsunami di awal tahun 2019

Pre test dan post test dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan sehingga dapat dilihat tingkat perubahannya dari sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan. Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Hasil pre dan pos tes kegiatan**

No	Peserta	Nilai PreTest	Nilai PostTest	Persentase Kenaikan
1	Peserta 1	60	90	30
2	Peserta 2	45	100	55
3	Peserta 3	45	100	55
4	Peserta 4	60,5	100	30,5
5	Peserta 5	60,5	100	30,5
6	Peserta 6	60,5	100	30,5
7	Peserta 7	60	90	30
8	Peserta 8	45	100	55
9	Peserta 9	60	100	40
10	Peserta 10	60,5	90	30,5
11	Peserta 11	60,5	100	30,5
12	Peserta 12	60,5	100	30,5
13	Peserta 13	60,5	90	30,5
14	Peserta 14	60,5	100	30,5
15	Peserta 15	60,5	100	30,5
16	Peserta 16	45	100	55
17	Peserta 17	60,5	100	30,5
18	Peserta 18	45	100	55
19	Peserta 19	60,5	100	30,5
20	Peserta 20	60,5	100	30,5

Sumber: Hasil pengabdian, 2021.

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang dilakukan, peningkatan terendah sebesar 30% dan yang tertinggi sebesar 55%. Namun dapat dikatakan bahwa kenaikan terendah ini disebabkan karena pada intinya pengetahuan dasar peserta sudah mencukupi tentang pengembangan pariwisata

berkelanjutan pasca terjadinya tsunami sehingga meskipun persentase kenaikan kecil tetapi nilai cukup besar yaitu 90 dari nilai awal 60. Sedangkan kenaikan tertinggi terjadi sekitar 55% dari nilai awal 45 menjadi 100 karena peserta minimal mengetahui tugas, pokok dan fungsi sebagai anggota

kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari, rencana pengembangan pariwisata di desa Kelawi pasca terjadinya tsunami, dijalinnya kerjasama dengan *stakeholder* pegiat pariwisata antara lain Indonesia Fighter Tourism Asosiasi (IFTA), pengembangan berbagai produk wisata melalui aneka keterampilan yang mereka miliki dengan menghasilkan berbagai olahan makanan berbahan dasar ikan dan beberapa produk unggulan yang mereka jual, serta pentingnya *website* dalam mendukung perkembangan pariwisata Desa Kelawi dan setelah mengikuti pelatihan ini, peserta menjadi lebih paham dan mampu meningkatkan pengetahuan dan kapasitasnya, sehingga nilai yang diperoleh dari menjadi 100. *Digital tourism* ini perlu dikenalkan dan dapat menjadi alternatif sarana promosi wisata seperti temuan Kagungan et al. (2021).

Pelaksanaan pelatihan di Desa Kelawi ini dapat meningkatkan kapasitas peserta pelatihan dalam rangka optimalisasi pengembangan pariwisata pasca tsunami di Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan, terutama mampu memanfaatkan kearifan local sebagai nilai tambah yang ditampilkan. Untuk itu penguatan kelembagaan lokal harus terus dilakukan di masa mendatang sejalan dengan temuan Sari et al. (2016).

## Simpulan dan Saran

Kemampuan analisis peserta di desa Kelawi meningkat terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Secara kognitif rata-rata mengalami kenaikan sekitar 55% dari kemampuan dasar peserta. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan hasil-hasil pelatihan pada aktifitas-aktifitas di bidang kepariwisataan, termasuk pengembangan area wisata air terjun, yang merupakan titik wisata yang

sedang dikembangkan bekerjasama dengan IFTA

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang tinggi penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Lampung cq LPPM Unila yang telah berkenan mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini; Dekan FISIP Universitas Lampung; Ketua Jurusan Administrasi Publik Universitas Lampung; Tim pelaksana kegiatan termasuk staf dan mahasiswa pendamping; Aparat Desa Minang Rua Bahari, Kelompok Sadar Wisata, BPD, tokoh pemuda dan karang taruna yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

## Daftar Rujukan

- Kagungan, D. & Yulianti, D. (2019). The Synergy Among Stakeholders to Develop Pisang Island as Marine Tourism: The Case of Underdeveloped Area. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 32(1), 16-23.
- Kagungan, D. et al. (2021). Genpi's Strategy In The Development Digital Tourism Destination in Lampung Province. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 23(2).
- Rachmawati, T., Lestari, R., Kamandanu, F. A., & Syahrobi. D. (2021). Edukasi Pelaku UMKM Wisata Pantai Minang RUA sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Tourism. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(1), 33-42. DOI: <https://doi.org/10.37295/jpdw.v2i1.189>
- Sari, Y. R., Neta, Y. & Kagungan, D. (2016). Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal dan Penguatan Kelembagaan Desa dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(1), 88-104.